

Determinan Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Gregorius Ken¹, dan Linda Santioso²

^{1,2}*Faculty of Economics & Business, Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia*

Email Address:

gken.wb@gmail.com & lindas@fe.untar.ac.id

**Corresponding Author*

Abstract: This study was conducted with the aim of measuring the effect of capital adequacy ratio, net interest margin, non-performing loan, loan to deposit ratio, operational efficiency ratio on the profitability of banking companies listed on the IDX during the 2018-2020 period using firm size as a control variable. Sample selection is done by using purposive sampling technique. Data processing of 32 banking companies use samples carried out using SPSS Statistics 17 software. The results show that net interest margin has a significant effect on bank profitability, operational efficiency ratio has a significant negative effect on bank profitability, but the ratio of capital adequacy, non-performing loan, loan to deposit ratio does not have a significant effect on the profitability of banking companies.

Key words: capital adequacy ratio, net interest margin, non-performing loan, loan to deposit ratio, operational efficiency ratio, firm size, profitability

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh *capital adequacy ratio, net interest margin, non-performing loan, loan to deposit ratio, operational efficiency ratio* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengolahan data 32 perusahaan perbankan yang dijadikan sebagai sampel dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Statistics 17*. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah *net interest margin* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan, *operational efficiency ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan, namun *capital adequacy ratio, non-performing loan, loan to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Kata kunci: *capital adequacy ratio, net interest margin, non-performing loan, loan to deposit ratio, operational efficiency ratio*, ukuran perusahaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia ditopang oleh berbagai sektor, salah satu sektor krusial yang menopang perekonomian Indonesia adalah sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki aktivitas operasional utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan menjadi jembatan penghubung antara pihak yang membutuhkan dana yaitu debitur dengan pihak yang mempunyai dana dan bersedia untuk memberi pinjaman yaitu kreditur. Aktivitas operasional utama yang dilakukan oleh perusahaan perbankan sangat berhubungan erat dengan dana masyarakat luas, sehingga apabila suatu perusahaan perbankan mengalami kegagalan akibat kinerja yang buruk, maka hal tersebut akan berdampak besar pada masyarakat luas. Bagi suatu perusahaan perbankan kinerja keuangan merupakan hal yang sangat krusial karena kinerja keuangan bank merupakan landasan dari kepercayaan investor terhadap suatu bank, selain itu kinerja keuangan juga merupakan gambaran keberhasilan suatu bank dalam menjalankan operasionalnya.

Disebutkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 25/ PBI/ 2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum bahwa ada beberapa jenis risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan perbankan antara lain: risiko kredit atau risiko kerugian, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Akibat dari banyaknya risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan perbankan dalam menjalankan operasinya, maka perusahaan perbankan harus dapat menanggapi risiko-risiko tersebut dengan terlebih dahulu mengidentifikasi berbagai macam masalah yang timbul dalam menjalankan operasional bank. Perusahaan perbankan yang dapat menanggapi risiko serta melakukan manajemen risiko yang ada dengan baik, maka hal tersebut akan berdampak baik pada kinerja perusahaan perbankan tersebut.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka bank membutuhkan alat analisis yang dapat memberikan informasi mengenai kinerja bank setelah menjalankan operasionalnya selama periode yang ditentukan. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio, sedangkan untuk rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio *Return on Assets* (ROA) yang termasuk dalam rasio rentabilitas atau profitabilitas. Digunakannya *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen didasarkan pada pernyataan dari Dewi (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan perbankan memiliki orientasi utama yaitu memperoleh laba atau keuntungan.

Pada penelitian ini variabel-variabel independen yang digunakan antara lain: *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *operational efficiency ratio*. Menurut Almunawwaroh dan Marliana (2018), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam meminimalkan risiko kerugian dengan cara menjaga kecukupan modal yang dimiliki. Menurut Hermina dan Wufron (2018), *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang berasal dari penyaluran dana dalam bentuk pinjaman. Menurut Paleni *et al.* (2017) *Non-Performing Loan* (NPL), merupakan rasio yang dapat menunjukkan tingkat pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya.

Menurut Sari *et al.* (2019), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas, dimana rasio tersebut menunjukkan pelaksanaan aktivitas utama perusahaan perbankan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Menurut Harahap dan Hairunnisah (2017), *operational efficiency ratio* (BOPO)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan juga digunakan pada penelitian ini, variabel kontrol digunakan dengan tujuan agar meminimalkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti, dimana variabel-variabel tersebut dapat memengaruhi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian mengenai determinan profitabilitas perusahaan perbankan sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun berdasarkan pada penelitian-penelitian tersebut ditemukannya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian. Akibat dari ketidakkonsistenan hasil tersebut, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai determinan profitabilitas perusahaan perbankan. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa, sangat penting bagi para investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk mengetahui determinan dari profitabilitas perusahaan perbankan. Tujuan penelitian ini sendiri adalah untuk membuktikan secara empiris: (1) pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan; (2) pengaruh *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan; (3) pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan; (4) pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan; dan (5) pengaruh *Operational Efficiency Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

KAJIAN TEORI

Signalling Theory. Menurut Brigham dan Houston (2011), *signalling theory* atau teori sinyal merupakan teori yang mengungkapkan mengenai sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan sebagai petunjuk kepada para investor mengenai kondisi serta prospek perusahaan sesuai dengan pandangan manajemen. Sinyal yang diberikan manajemen tersebut dilakukan untuk menghindari adanya asimetri atau ketimpangan informasi yang diakibatkan oleh pihak tertentu memiliki informasi yang lebih dari pihak lainnya. Ketimpangan informasi sangat dihindari oleh perusahaan karena ketimpangan informasi dapat menyulitkan investor dalam mempertimbangkan perusahaan yang tepat untuk menanamkan modalnya.

Sinyal yang disebutkan diatas dapat berupa laporan keuangan, dimana laporan keuangan yang diberikan pihak manajemen dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal baik yang diberikan perusahaan akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan. Salah satu sinyal baik yang diberikan oleh perusahaan untuk menarik investor adalah tingkat rasio *Return on Asset* (ROA) yang tinggi. *Return on Asset* (ROA) yang tinggi merupakan pertanda bahwa perusahaan perbankan dapat mengelola serta memanfaatkan aset yang dimiliki secara maksimal sehingga dapat memperoleh pendapatan yang tinggi. Perusahaan yang dapat memaksimalkan laba atau keuntungan akan memiliki tingkat kesehatan finansial yang lebih baik, maka hal tersebutlah yang menjadi dasar bahwa tingkat *Return on Asset* (ROA) yang tinggi merupakan sinyal baik yang diberikan investor kepada para investor dan pihak-pihak lainnya yang juga dapat memanfaatkan informasi tersebut.

Resource-Based View Theory. Brahmana (2007) menyatakan bahwa dalam teori pandangan yang berbasis pada sumber daya atau *resource-based view theory*, hal yang

menjadi perhatian utama adalah sumber daya internal. Sumber daya internal merupakan landasan bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bersaing dengan kompetitor-kompetitornya. Keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan perbankan adalah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, hal tersebut dilandaskan pada orientasi utama perusahaan perbankan yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Berdasarkan pada *resource-based view theory* apabila suatu perusahaan perbankan memiliki sumber daya internal yang besar, maka semakin besar pula kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dan hal tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif yang menjadi target utama yang ingin dicapai perusahaan perbankan.

Profitabilitas. Berdasarkan pernyataan dari Linh dan Trang (2019) profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan dalam penggunaan dan pemanfaatan modal serta seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. Pada penelitian ini dalam melakukan pengukuran terhadap profitabilitas suatu perusahaan perbankan digunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Perusahaan perbankan yang memiliki tingkat *Return on Asset* (ROA) yang tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin maksimal pula perusahaan perbankan tersebut dalam pemanfaatan aset yang dimiliki sehingga dapat memperoleh pendapatan yang juga tinggi.

Capital Adequacy Ratio. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/ 15/ PBI/ 2008 pasal 2 ayat 5 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau yang biasa disebut sebagai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) digunakan sebagai perhitungan untuk mengukur tingkat penyediaan modal minimum dalam bentuk persentase. Menurut pernyataan dari Almunawwaroh dan Marliana (2018) risiko-risiko yang dapat memengaruhi besarnya tingkat modal suatu perusahaan perbankan dapat diminimalkan dengan besarnya kecukupan modal yang juga dimiliki oleh perusahaan perbankan tersebut.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/ 15/ PBI/ 2008 pasal 2 ayat 1 penyediaan modal minimum yang harus disediakan oleh perusahaan perbankan dalam bentuk persentase adalah paling minimum 8%. Hasil berupa persentase tersebut diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki oleh perusahaan perbankan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan perbankan diukur dengan menggunakan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui risiko-risiko kerugian berdasarkan pada profil risiko dari tiap-tiap aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan, dimana setiap aset memiliki profil risiko yang beragam sesuai dengan penggunaannya.

Tingginya tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menandakan tingginya pula tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan perbankan akan membuat manajemen bank akan semakin leluasa dalam memaksimalkan modal yang dimiliki dan selanjutnya akan berdampak pada kesempatan bank tersebut untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silaban (2017) dan Muttaqin (2017) ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak

signifikan positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Pada sisi lainnya berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman *et al.* (2020) serta Paleni *et al.* (2017) ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan pada *resource-based view theory* atau teori pandangan berbasis pada sumber daya, perusahaan perbankan yang memiliki tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan perbankan tersebut memiliki sumber daya internal berupa modal yang besar. Besarnya modal yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tersebut memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pihak manajemen untuk memaksimalkan modal yang dimiliki dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga perusahaan perbankan tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan dapat bersaing dengan kompetitor-kompetitornya.

Berdasarkan pada *signalling theory* atau teori sinyal, perusahaan perbankan yang memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi memberikan sinyal baik kepada para investor dan pihak-pihak lainnya. Tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi dapat dikatakan sebagai sinyal baik, karena perusahaan yang memiliki tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi dapat memaksimalkan pemanfaatan modal, sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi dan selanjutnya akan juga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan.

Net Interest Margin. Hermina dan Wufron (2018) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan perbankan dalam memaksimalkan operasi yang dilakukan yaitu berupa penyaluran dana dalam bentuk pinjaman dengan tujuan untuk meningkatkan perolehan laba. Dalam melakukan perhitungan terhadap rasio *Net Interest Margin* (NIM) dilakukan pembagian antara *net interest income* dengan *productive asset*. Berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 15/ PBI/ 2012 *productive asset* didefinisikan sebagai aset berupa dana yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang dikhususkan untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silaban (2017) serta Yudha *et al.* (2017) ditemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan pada *resource-based view theory* atau teori pandangan berbasis pada sumber daya, perusahaan perbankan yang memiliki tingkat *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan perbankan tersebut dapat melakukan pengelolaan secara maksimal terhadap sumber daya internal berupa *productive asset*. Perusahaan perbankan yang dapat memaksimalkan sumber daya internal berupa *productive asset* akan memperoleh peningkatan pada *net interest income* yang selanjutnya akan juga berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dapat menjadi keunggulan kompetitif suatu perusahaan perbankan.

Berdasarkan pada *signalling theory* atau teori sinyal, perusahaan perbankan yang memiliki nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi memberikan sinyal baik kepada para investor dan pihak-pihak lainnya. Tingkat rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi dapat dikatakan sebagai sinyal baik, karena perusahaan yang memiliki tingkat *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi dapat memaksimalkan pemanfaatan aset

produktifnya, sehingga dapat memperoleh *net interest income* yang tinggi dan selanjutnya akan juga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan.

Non-Performing Loan. Berdasarkan pada pernyataan Paleni *et al.* (2017) *Non-Performing Loan* (NPL), merupakan rasio yang dapat menunjukkan tingkat pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya. Lebih lanjut menurut Paleni *et al.* (2017) kesulitan dalam pelunasan dapat diakibatkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar yang tidak dapat dikendalikan oleh debitur. Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/ 2/ PBI/ 2005 pasal 12 menyebutkan bahwa *credit quality* dibagi menjadi lima yaitu kualitas kredit lancar, kualitas kredit dalam perhatian khusus, kualitas kredit kurang lancar, kualitas kredit diragukan, dan kualitas kredit yang macet. Kualifikasi kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet merupakan kualitas kredit yang harus diperhatikan dalam melakukan perhitungan terhadap NPL *gross* menurut pernyataan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/ 11/ PBI/ 2015 pasal 14.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silaban (2017) ditemukan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Pada sisi sebaliknya menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman *et al.* (2020) *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan pada *resource-based view theory* atau teori pandangan berbasis pada sumber daya, perusahaan perbankan yang memiliki tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan perbankan tersebut tidak dapat melakukan pengelolaan secara maksimal terhadap sumber daya internal berupa dana yang disalurkan dalam bentuk kredit. Perusahaan perbankan yang memiliki tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) yang tinggi memiliki tingkat kredit bermasalah yang juga tinggi, hal tersebut akan mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk bunga dan akan berakibat pada penurunan profitabilitas. Penurunan pada profitabilitas akan menyulitkan perusahaan perbankan dalam bersaing dengan para kompetitornya karena tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Berdasarkan pada *signalling theory* atau teori sinyal, perusahaan perbankan yang memiliki nilai rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang tinggi memberikan sinyal buruk kepada para investor dan pihak-pihak lainnya. Tingkat rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang tinggi dapat dikatakan sebagai sinyal buruk, karena perusahaan yang memiliki tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) yang tinggi tidak dapat memaksimalkan pemanfaatan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga timbul banyaknya kredit yang bermasalah yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan perbankan.

Loan to Deposit Ratio. Sari *et al.* (2019) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan efektivitas pelaksanaan penghimpunan serta penyaluran dana dari dan kepada masyarakat yang merupakan aktivitas utama perusahaan perbankan. Berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 7/ PBI/ 2013 pasal 10 batas bawah dan batas atas dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masing-masing adalah sebesar 78% dan 92%. Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu perusahaan yang baik tidak boleh kurang dari batas bawah, hal tersebut disebabkan karena nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih rendah dari batas bawah menunjukkan bahwa perusahaan

perbankan tersebut menghimpun dana dari masyarakat tanpa dibarengi dengan penyaluran dana tersebut kembali kepada masyarakat.

Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih tinggi dari batas atas menunjukkan bahwa penyaluran dana kepada masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan perbankan terlalu tinggi, serta juga tidak dibarengi dengan penghimpunan dana dari masyarakat yang menyebabkan likuiditas perusahaan tersebut menjadi menurun. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdurrohman *et al.* (2020) ditemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Pada sisi lainnya, berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha *et al.* (2017) serta Paleni *et al.* (2017) ditemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan pada *resource-based view theory* atau teori pandangan berbasis pada sumber daya, perusahaan perbankan yang memiliki tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan perbankan tersebut dapat melakukan pengelolaan secara maksimal terhadap sumber daya internal berupa dana pihak ketiga. Perusahaan perbankan yang memiliki tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi dapat memaksimalkan pemanfaatan dana pihak ketiga, sehingga perusahaan perbankan memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan. Tingginya tingkat kredit yang disalurkan oleh perusahaan perbankan dengan asumsi bahwa seluruh kredit yang diberikan tidak mengalami permasalahan dalam pelunasannya akan memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas yang dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan perbankan.

Berdasarkan pada *signalling theory* atau teori sinyal, perusahaan perbankan yang memiliki nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi memberikan sinyal baik kepada para investor dan pihak-pihak lainnya. Tingkat rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi dengan asumsi bahwa tingkat kredit yang disalurkan tidak mengalami permasalahan dalam pembayarannya dapat dikatakan sebagai sinyal baik, karena perusahaan yang memiliki tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi dapat memaksimalkan pemanfaatan dana pihak ketiga, sehingga dapat memperoleh pendapatan berupa bunga yang tinggi dan selanjutnya akan juga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan.

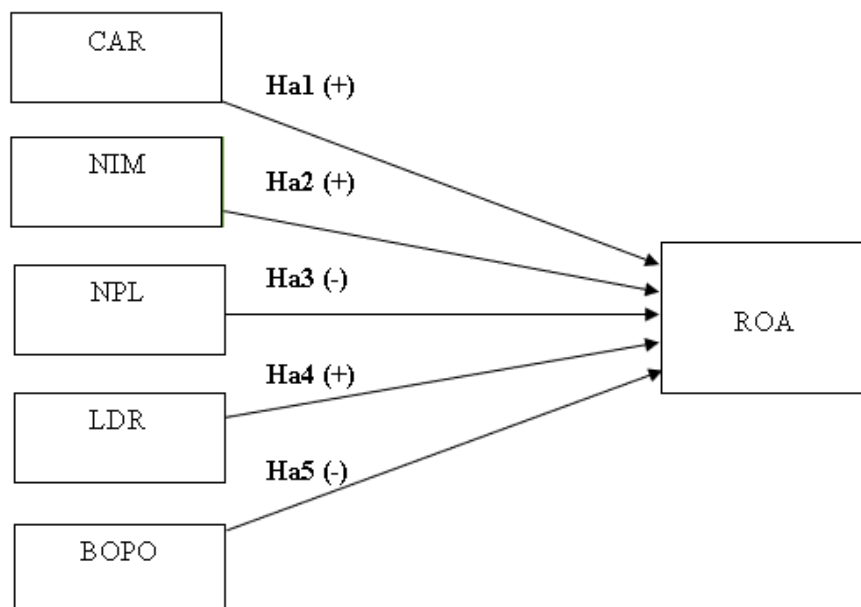
Operational Efficiency Ratio. Wibisono dan Wahyuni (2017) bagi perusahaan perbankan efisiensi operasional merupakan hal yang sangat penting, karena perusahaan perbankan yang dapat menjalankan operasionalnya secara efisien akan memperoleh peningkatan pada pendapatan. Peningkatan pada pendapatan yang disebutkan diatas disebabkan karena perusahaan perbankan yang dapat menjalankan operasionalnya secara efisien dapat menekan beban operasionalnya sehingga pendapatan operasional perusahaan perbankan dapat dimaksimalkan. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muttaqin (2017) ditemukan bahwa *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan pada *resource-based view theory* atau teori pandangan berbasis pada sumber daya, perusahaan perbankan yang memiliki tingkat *operational efficiency ratio* (BOPO) yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan perbankan tersebut tidak dapat melakukan pengelolaan secara maksimal terhadap sumber daya internal yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Perusahaan perbankan yang tidak dapat

memaksimalkan penggunaan sumber daya internal dalam melakukan kegiatan operasional akan mengalami peningkatan pada beban operasionalnya, sehingga pendapatan operasional akan mengalami penurunan. Penurunan pada pendapatan operasional akan selanjutnya berdampak pada penurunan profitabilitas yang dapat menyebabkan perusahaan perbankan kehilangan keunggulan kompetitifnya.

Berdasarkan pada *signalling theory* atau teori sinyal, perusahaan perbankan yang memiliki nilai *operational efficiency ratio* (BOPO) yang tinggi memberikan sinyal buruk kepada para investor dan pihak-pihak lainnya. Tingkat *operational efficiency ratio* (BOPO) yang tinggi dapat dikatakan sebagai sinyal buruk, karena perusahaan yang memiliki tingkat *operational efficiency ratio* (BOPO) yang tinggi tidak dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasional, sehingga beban operasional akan meningkat yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan perbankan.

Firm Size. Widiastari dan Yasa (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau *firm size* digunakan untuk mengukur ukuran suatu perusahaan dengan cara melihat keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan perbankan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan memiliki kesempatan yang juga semakin besar untuk memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan tersebut.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan pada uraian-uraian diatas hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
- Hipotesis 2: *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
- Hipotesis 3: *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.
- Hipotesis 4: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
- Hipotesis 5: *Operational Efficiency* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

METODELOGI

Populasi dan Metode Pengambilan Sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Dalam melakukan pemilihan terhadap sampel digunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria tidak mengalami kerugian dan terdaftar secara berturut-turut selama periode 2018-2020.

Pemilihan Sampel. Berdasarkan pada kriteria tidak mengalami kerugian dan terdaftar secara berturut-turut selama periode 2018-2020 diperoleh 32 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 data.

Operasionalisasi Variabel Penelitian. Dalam penelitian ini jenis variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan.

Profitabilitas. Menurut pernyataan dari Abdurrohman *et al.* (2020) *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada periode masa lalu serta juga digunakan untuk memprediksi penghasilan yang akan diperoleh perusahaan di periode yang akan datang. Menurut Silaban (2017) *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \dots\dots\dots(1)$$

Capital Adequacy Ratio. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut pernyataan dari Almunawwaroh dan Marlina (2018) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan perbankan dalam menjaga kecukupan modalnya sehingga dapat meminimalkan risiko-risiko yang ada. Menurut Silaban (2017) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal Bank}{Total ATMR} \dots\dots\dots(2)$$

Net Interest Margin. *Net Interest Margin* (NIM) menurut pernyataan dari Hermina dan Wufron (2018) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan perbankan untuk mengukur perolehan pendapatan yang berasal dari penyaluran dana dalam bentuk pinjaman.

Menurut Yudha *et al.* (2017) *Net Interest Margin* (NIM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \dots\dots\dots(3)$$

Non-Performing Loan. *Non-Performing Loan* (NPL) menurut pernyataan dari Paleni *et al.* (2017) merupakan rasio yang mengukur tingkat pinjaman yang bermasalah dalam pelunasannya akibat dari faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Menurut Silaban (2017) *Non-Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Disalurkan}} \dots\dots\dots(4)$$

Loan to Deposit Ratio. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut pernyataan dari Sari *et al.* (2019) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas utamanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat. Menurut Yudha *et al.* (2017) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots(5)$$

Operational Efficiency Ratio. *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) menurut Harahap dan Hairunnisah (2017) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Mardahleni dan Arsandi (2019) *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots(6)$$

Firm Size. *Firm size* atau ukuran perusahaan menurut Widiastari dan Yasa (2018) besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan pada jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Widiastari dan Yasa (2018) *Firm size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(7)$$

Persamaan Regresi Berganda. Berikut merupakan persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NIM + \beta_3 NPL + \beta_4 LDR + \beta_5 BOPO + \beta_6 SIZE + \varepsilon \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan: ROA= Profitabilitas; α = Konstanta; β = Koefisien regresi; CAR= *Capital Adequacy Ratio*; NIM= *Net Interest Margin*; NPL= *Non-Performing Loan*; LDR= *Loan to Deposit Ratio*; BOPO= *Operational Efficiency Ratio*; SIZE= *Firm Size*; ε = *Standard Error*

Teknik Pengumpulan Data. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang diperoleh dari *website* resmi BEI (www.idx.co.id) dan juga melalui *website* resmi masing-masing perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif. Pada penelitian ini digunakan statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari seluruh variabel independen, variabel kontrol, dan variabel dependen yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
CAR	96	12.67	55.03	24.5927	8.67292
NIM	96	0.47	32.42	5.4526	4.63451
NPL	96	0.00	7.83	3.0001	1.54142
LDR	96	39.33	163.06	87.9159	20.35273
BOPO	96	58.07	119.43	85.0744	12.18445
SIZE	96	28.95	34.95	31.7009	1.70712
ROA	96	0.06	13.58	1.7154	2.05723

Pada tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa pada penelitian ini terdapat 96 data yang digunakan sebagai sampel. Pada variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 12.67. Nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 55.03. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 24.5927 dan nilai standar deviasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8.67292.

Pada variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai minimum sebesar 0.47. Nilai maksimum *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 32.42. Nilai rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 5.4526 dan nilai standar deviasi *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 4.63451. Pada variabel independen *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0.00. Nilai maksimum *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 7.83. Nilai rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 3.0001 dan nilai standar deviasi *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 1.54142.

Pada variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 39.33. Nilai maksimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 163.06. Nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 87.9159 dan nilai standar deviasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 20.35273. Pada variabel independen *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 58.07. Nilai maksimum *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) sebesar 119.43. Nilai rata-rata *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) sebesar 85.0744 dan nilai standar deviasi *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) sebesar 12.18445.

Pada variabel kontrol *Firm Size* (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 28.95. Nilai maksimum *Firm Size* (SIZE) sebesar 34.95. Nilai rata-rata *Firm Size* (SIZE) sebesar 31.7009 dan nilai standar deviasi *Firm Size* (SIZE) sebesar 1.70712. Pada variabel dependen *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.06. Nilai maksimum

Return on Asset (ROA) sebesar 13.58. Nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebesar 1.7154 dan nilai standar deviasi *Return on Asset* (ROA) sebesar 2.05723.

Pengujian Hipotesis. Uji Normalitas. Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	N	Asymp. Sig (2-tailed)
<i>Unstandardized Residual</i>	96	0.105

Pada tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* didapatkan hasil *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0.105. Nilai yang diperoleh melebihi nilai 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas. Pada penelitian ini dilakukan uji multikolonieritas dengan tujuan agar dapat mengetahui apabila adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen. Korelasi yang kuat antar variabel independen tidak seharusnya ditemukan pada suatu model penelitian yang baik. Hasil uji multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CAR	0.606	1.650	Tidak terjadi multikolonieritas
NIM	0.689	1.451	Tidak terjadi multikolonieritas
NPL	0.638	1.568	Tidak terjadi multikolonieritas
LDR	0.934	1.071	Tidak terjadi multikolonieritas
BOPO	0.380	2.634	Tidak terjadi multikolonieritas
SIZE	0.518	1.929	Tidak terjadi multikolonieritas

Pada tabel hasil uji multikolonieritas ditemukan bahwa pada variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.606 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.650. Pada variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.689 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.451.

Pada variabel independen *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.638 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.568. Pada variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.934 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.071.

Pada variabel independen *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.380 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 2.634. Pada variabel independen *Firm Size* (SIZE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.518 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.929.

Berdasarkan pada hasil yang telah diuraikan diatas seluruh nilai *tolerance* dari variabel yang diteliti lebih besar dari 0.1, sedangkan seluruh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diteliti lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan antara varians residual suatu pengamatan dengan varians residual pengamatan lainnya. Metode yang digunakan dalam melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Spearman's rho*. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Spearman's rho*:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CAR	0.068	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NIM	0.184	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPL	0.360	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LDR	0.195	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	0.064	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0.054	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Pada tabel hasil uji heteroskedastisitas ditemukan bahwa pada variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi terhadap residual sebesar 0.068. Pada variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai signifikansi terhadap residual sebesar 0.184. Pada variabel independen *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi terhadap residual sebesar 0.360.

Pada variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikansi terhadap residual sebesar 0.195. Pada variabel independen *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) memiliki nilai signifikansi terhadap residual sebesar 0.064. Pada variabel kontrol *firm size* (SIZE) memiliki nilai signifikansi terhadap residual sebesar 0.054.

Berdasarkan pada hasil pengujian diatas seluruh variabel yang diuji memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi. Pada penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan tujuan agar dapat mendeteksi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya pada suatu model regresi. Metode yang digunakan dalam melakukan uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson*:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Durbin-Watson
Model 1	1.875

Pada tabel hasil uji autokorelasi diatas ditemukan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.875. Nilai tersebut berada di dalam interval antara du yang diperoleh dari tabel DW dengan 4-du. Nilai du yang diperoleh dari tabel DW adalah sebesar 1.8023, sehingga interval ($1.8023 < 1.875 < 2.1977$) dapat terbentuk. Berdasarkan pada interval tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis. Setelah melalui seluruh rangkaian uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan agar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) terhadap profitabilitas perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dapat diketahui. Berikut merupakan hasil uji analisis regresi berganda:

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Model	B	Standard Error	t	Sig.
Constant	7.170	1.609	4.458	0.000
CAR	-0.006	0.007	-0.898	0.371
NIM	0.318	0.012	26.913	0.000
NPL	-0.023	0.037	-0.614	0.540
LDR	-0.002	0.002	-0.957	0.341
BOPO	-0.074	0.006	-12.208	0.000
SIZE	-0.016	0.037	-0.420	0.675

Berdasarkan pada hasil uji analisis regresi berganda diatas, diperoleh model regresi ganda sebagai berikut: $ROA = 7.170 - 0.006 CAR + 0.318 NIM - 0.023 NPL - 0.002 LDR - 0.074 BOPO - 0.016 SIZE + e$, dimana: ROA = Profitabilitas perusahaan perbankan; CAR = *Capital Adequacy Ratio*; NIM = *Net Interest Margin*; NPL = *Non-Performing Loan*; LDR = *Loan to Deposit Ratio*; BOPO = *Operational Efficiency Ratio*; SIZE = *Firm Size*; e = *Error*.

Tabel 7. Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	384.615	6	64.102	327.059	0.000
Residual	17.444	89	0.196		
Total	402.058	95			

Uji statistik F dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada

hasil uji statistik F diatas ditemukan signifikansi sebesar 0.000, dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan, variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil diatas juga menunjukkan bahwa setidaknya terdapat satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas, oleh karena itu perlu dilakukan uji statistik t.

Tabel 8. Uji Statistik t

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>Constant</i>	7.170	1.609	4.458	0.000	
CAR	-0.006	0.007	-0.898	0.371	Ha 1 ditolak
NIM	0.318	0.012	26.913	0.000	Ha 2 diterima
NPL	-0.023	0.037	-0.614	0.540	Ha 3 ditolak
LDR	-0.002	0.002	-0.957	0.341	Ha 4 ditolak
BOPO	-0.074	0.006	-12.208	0.000	Ha 5 diterima

Pada hasil uji statistik t diatas ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.371 dan nilai *t* sebesar -0.898. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, sehingga Ha 1 ditolak. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.000 dan nilai *t* sebesar 26.913. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan sehingga Ha 2 diterima.

Non-Performing Loan (NPL) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.540 dan nilai *t* sebesar -0.614. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, sehingga Ha 3 ditolak. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.341 dan nilai *t* sebesar -0.957. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, sehingga Ha 4 ditolak.

Operational Efficiency Ratio (BOPO) memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.000 dan nilai *t* sebesar -12.208. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, sehingga Ha 5 diterima.

DISKUSI

Uji Hipotesis Pertama. Hipotesis pertama yang telah dirumuskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Ha 1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan pada hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil tersebut dapat disebabkan karena walaupun perusahaan perbankan memiliki kecukupan modal yang tinggi dan yang terjadi adalah manajemen bank tidak mampu

memaksimalkan modal yang dimiliki perusahaan perbankan dengan cara menempatkan modal tersebut ke dalam suatu investasi yang lebih menguntungkan. Hasil tersebut juga dapat mengindikasikan ketidakwaspadaan manajemen bank dalam melakukan pengelolaan modal yang disalurkan ke dalam bentuk aktiva produktif seperti kredit dan bentuk-bentuk lainnya, sehingga yang terjadi adalah bank mengalami banyak pembiayaan yang bermasalah dan hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini, konsisten dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibisono dan Wahyuni (2017). Pada sisi sebaliknya, hasil yang ditemukan pada penelitian ini, tidak konsisten dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusuf dan Surjaatmadja (2018).

Uji Hipotesis Kedua. Hipotesis kedua yang telah dirumuskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Ha 2: *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan pada hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan *resource-based view theory*, dimana menurut teori tersebut apabila manajemen bank dapat secara maksimal melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki berupa aset produktif, maka nilai *Net Interest Margin* perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Peningkatan pada profitabilitas perusahaan perbankan disebabkan karena peningkatan *net interest income* yang diperoleh perusahaan dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini, konsisten dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silaban (2017). Pada sisi sebaliknya, hasil yang ditemukan pada penelitian ini, tidak konsisten dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardahleni dan Arsandi (2019).

Uji Hipotesis Ketiga. Hipotesis ketiga yang telah dirumuskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Ha 3: *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan pada hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil tersebut dapat disebabkan karena perusahaan perbankan dapat tetap mempertahankan tingkat profitabilitasnya dengan cara memaksimalkan sumber pendapatan lain diluar dari kredit yang disalurkan. Perusahaan perbankan yang dapat memaksimalkan pendapatan dari sektor lain akan dapat menutup risiko kerugian akibat dari tingginya tingkat kredit bermasalah yang ditandai dengan tingkat rasio *Non-Performing Loan* yang tinggi. Pengaruh tidak signifikan juga dapat disebabkan karena rata-rata *Non-Performing Loan* perusahaan perbankan yang diteliti dalam penelitian ini hanya berkisar sebesar 3% (Tabel 1). Hasil yang ditemukan pada penelitian ini, konsisten dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muchtar *et al.* (2021). Pada sisi sebaliknya, hasil yang ditemukan pada penelitian ini, tidak konsisten dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paleni *et al.* (2017).

Uji Hipotesis Keempat. Hipotesis keempat yang telah dirumuskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Ha 4: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan pada hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil tersebut dapat terjadi karena dalam melakukan perumusan hipotesis digunakan asumsi bahwa manajemen bank dapat menjaga kualitas kredit yang disalurkan sehingga tingkat kredit yang memiliki tingkat kolektabilitas yang rendah atau biasa disebut dengan kredit bermasalah jumlahnya dapat diminimalkan. Hasil pada penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa apabila perusahaan melakukan penyaluran atas kredit dan yang terjadi adalah kredit tersebut mengalami kesulitan dalam pelunasannya sehingga tingginya kredit yang dapat disalurkan tidak dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan perbankan tersebut. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini, konsisten dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudha *et al.* (2017). Pada sisi sebaliknya, hasil yang ditemukan pada penelitian ini, tidak konsisten dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2021).

Uji Hipotesis Kelima. Hipotesis kelima yang telah dirumuskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Ha 5: *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Pada hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa *Operational Efficiency Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan *resource-based view theory*, dimana menurut teori tersebut apabila manajemen bank dapat secara maksimal melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, maka nilai *Operational Efficiency Ratio* perusahaan tersebut akan semakin rendah. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Peningkatan pada profitabilitas perusahaan perbankan disebabkan karena semakin rendah BOPO, maka hal tersebut menandakan adanya penurunan pada beban operasional yang dapat meningkatkan pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif bagi perusahaan perbankan. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini, konsisten dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muchtar *et al.* (2021). Pada sisi sebaliknya, hasil yang ditemukan pada penelitian ini, tidak konsisten dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardahleni dan Arsandi (2019).

KESIMPULAN

Simpulan. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil ini konsisten dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2017) serta juga hasil penelitian dari Wibisono dan Wahyuni (2017). Pada sisi lainnya, hasil yang ditemukan pada penelitian ini tidak konsisten dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Surjaatmadja (2018).

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil ini konsisten dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti *et al.* (2017) serta juga penelitian dari Silaban (2017). Pada sisi sebaliknya, hasil yang ditemukan pada penelitian ini tidak konsisten dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mardahleni dan Arsandi (2019).

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Non-Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil ini konsisten dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Muchtar *et al.* (2021). Pada sisi lainnya, hasil yang ditemukan pada penelitian ini tidak konsisten dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Paleni *et al.* (2017).

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil ini konsisten dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Yudha *et al.* (2017) serta juga hasil penelitian dari Abdurrohman *et al.* (2020). Hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2021).

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil ini konsisten dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Wahyuni (2017) serta juga hasil penelitian dari Muchtar *et al.* (2021). Hasil yang ditemukan pada penelitian ini tidak konsisten dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mardahleni dan Arsandi (2019).

Saran. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor yang bersifat internal seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan *firm size* (SIZE) yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan, sehingga tidak mempertimbangkan faktor-faktor yang bersifat eksternal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan faktor-faktor lain seperti faktor eksternal yang mungkin dapat memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan perbankan. Pada penelitian ini juga hanya menggunakan tiga tahun periode pengamatan, sehingga disarankan agar pada penelitian selanjutnya periode pengamatan dapat diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Fitriyaningsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 125-132. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.
- Ariyanti, I., Paramita, P. D., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK terhadap Profitabilitas dengan FDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014). *Journal Of Accounting*, 3(3). Retrieved from <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/802/778>.
- Brahmana, R. K. (2007). Identifying financial distress condition in Indonesia manufacture industry. *Birmingham Business School, University of Birmingham, United Kingdom*, 1-19. Retrieved from https://www.academia.edu/2563169/Identifying_Financial_Distress_Condition_in_Indonesia_Manufacture_Industry.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S. P. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 422-437. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.274>.
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014. *Jurnal Dimensi*, 6(1). <https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.522>.
- Hermina, T., & Wufron, W. (2018). Aspek Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas dan Sensitivitas Risiko Pasar dalam Menentukan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 17(1), 001-012. <http://dx.doi.org/10.52434/jwe.v17i1.220>.
- Linh, D. H., & Trang, V. K. (2019). Impact of capital on profitability of banks: Evidence from Vietnamese commercial banks. *Journal of Economics and Business*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3413419>.
- Mardahleni, M., & Arsandi, W. (2019). The Effect of Net Interest Margin (NIM) and Operational Costs of Operational Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) of Sharia Banks. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(2), 176-182. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i2.213>.
- Muchtar, D., Azhari, F., & Bensaadi, I. (2021). Determinant of sharia banks profitability in Indonesia: The moderating effect of non-performing financing. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 70-80. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11245700>.
- Muttaqin, H. F. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. *E-Jurnal Administrasi Bisnis Unmul*, 5(4). Retrieved from <https://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id>.

- Paleni, H., Hidayat, S., & Jatmiko, D. P. (2017). Determinants of profitability: Evidence from Indonesian firms. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(3), 1049-1057. Retrieved from <https://www.proquest.com/docview/2101267991/fulltextPDF/D105EEB606044D60PQ/1?accountid=45753>
- Bank Indonesia. (2005). *Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/ 2/ PBI/ 2005. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137781/peraturan-bi-no-72pbi2005>
- Bank Indonesia. (2008). *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum*. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/ 15/ PBI/ 2008. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Documents/171.pdf>
- Bank Indonesia. (2012). *Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/ 15/ PBI/ 2012. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Documents/47.pdf>
- Bank Indonesia. (2013). *Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/ 7/ PBI/ 2013. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Documents/8.pdf>
- Bank Indonesia. (2015). *Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/ 11/ PBI/ 2015. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135526/peraturan-bi-no-1711pbi2015-tahun-2015>
- Pratama, M. S., Mubaro, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018. *INOVASI*, 17(1), 118-126. <http://dx.doi.org/10.29264/jinv.v17i1.9135>
- Sari, L., Tanno, A., & Putri, A. (2020). Peran NPL Terhadap Hubungan Antara LDR Dan Kinerja Perusahaan (Study Empiris Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 3(2), 133-144. <https://doi.org/10.25139/jai.v3i2.2081>
- Silaban, Pasaman. (2017). The effect of capital adequacy ratio, net interest margin, and non-performing loans on bank profitability: the case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), 58-69. <https://doi.org/10.35808/ijeba/135>
- Taufik, M. (2017). Pengaruh Financing to Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset Dengan Non-Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 166-186. <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v2i1.779>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 17(1), 41-62. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i1.12304>
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957-981. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p06>

- Yudha, A., Chabachib, M., & Pangestuti, I. R. D. (2017). Analysis of The Effect of NPL, NIM, Non-Interest Income, and LDR Toward ROA with Size as Control Variables (Differences Study on Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Period 2010-2015). *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(2), 100-113. <https://doi.org/10.14710/jbs.26.2.100-113>
- Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. (2018). Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performace Financing as Variable Moderation. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 126. Retrieved from <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/6637/pdf>